

Pengolahan dan Pemanfaatan Terintegrasi Terbitan Berkala Tercetak pada Era Digital di UPT Perpustakaan USK

¹Zakiah, Rohani²

Pustakawan Muda UPT Perpustakaan Universitas Syiah Kuala (USK)
Jalan T. Nyak Arief, Kopelma darussalam, Banda Aceh, 23111
zakiahnyakmus@unsyiah.ac.id

Abstract

Introduction. Periodic publications are one type of library material in meeting the information needs of users, periodicals consist of digital periodicals known as e-journals with various very reputable publishers, however, printed periodicals are still produced. **Data Collection Methods.** Implementation of this research the author uses a descriptive method with a qualitative approach. **Data Analysis.** The collection method was obtained from the field through observation, interviews, and documents to be further analyzed to explain the solution to existing problems based on data analysis in the field. **Results and Discussion.** The entire collection of the USK library's UPT has been indexed on the google search engine, for printed collections the ordering process through LSS services is supported through the telegram application. **Conclusion.** Libraries are currently still synonymous with owning a building, although the needs and management of virtual-based libraries are very familiar, but the existence of libraries in the real world is still very much needed. Systematic library management will facilitate business processes, so that the library will always be in the hearts of users. The number of users who use printed periodicals does not seem much different from year to year, namely in 2016 as many as 2949, in 2017 as many as 5136 and in mid-2018 before the covid 19 disaster as many as 2569.

Keywords: management; periodic collections; use of journals printed

Abstrak

Pendahuluan. Terbitan berkala merupakan salah satu jenis bahan pustaka untuk pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka,

terbitan berkala terdiri dari berkala digital yang dikenal dengan e-jurnal dengan berbagai penerbit yang sangat terkemuka, namun demikian terbitan berkala tercetak masih tetap diproduksi. **Metode penelitian.** Pelaksanaan penelitian ini penulis gunakan metode deskriptif dengan dengan pendekatan kualitatif. **Data analisis.** Metode pengumpulan diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumen untuk selanjutnya dianalisis untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan analisa data di lapangan. **Hasil dan Pembahasan.** Keseluruhan koleksi UPT perpustakaan USK telah terindeks di mesin pencari google, untuk koleksi tercetak proses pemesanan melalui layanan LSS yang di dukung melalui aplikasi telegram. **Kesimpulan.** Perpustakaan saat ini masih identik dengan memiliki gedung walaupun kebutuhan dan pengelolaan perpustakaan berbasis virtual sudah sangat familiar, namun keberadaan perpustakaan di dunia nyata masihlah sangat dibutuhkan. Pengelolaan perpustakaan bersistem memudahkan proses bisnis, sehingga perpustakaan selalu dihati pemustaka. Jumlah pemustaka yang memanfaatkan koleksi berkala tercetak terlihat tidak jauh berbeda dari tahun ketahun yakni tahun 2016 sebanyak 2949, tahun 2017 sebanyak 5136 serta pertengahan tahun 2018 sebelum musibah covid 19 sebanyak 2569.

Kata Kunci: pengelolaan; koleksi berkala; pemanfaatan jurnal tercetak

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dari waktu ke waktu terus berkembang pesat didukung oleh kemudahan dalam mendapatkan informasi. Proses penyaluran informasi semakin beragam dulu hanya mengenal buku yang terkadang penyampaian informasinya agak lambat, namun saat ini ketersediaan koleksi berkala yang terbitnya terus menerus dengan topik yang sama namun penelitian bermacam – macam telah menjadi pilihan utama sebagai rujukan bagi masyarakat ilmiah.

Terbitan berkala sendiri terdiri dari dari bermacam – macam bentuk yaitu jurnal, majalah, dan bulletin, untuk setiap bentuk tersebut berbeda – beda isi didalamnya ada yang ilmiah dan ada yang populer. Namun demikian tujuan diterbitkannya semua jenis

koleksi di atas adalah untuk menjadi bahan rujukan dan bacaan bagi pengembangan pengetahuan.

Perpustakaan sebagai organisasi bergerak dibidang jasa informasi berkewajiban untuk menyediakan semua jenis koleksi tersebut dengan melihat kebutuhan masyarakat yang dilayani. Untuk perpustakaan perguruan tinggi tentunya harus memperbanyak koleksi yang ilmiah dari yang populer.

Terbitan berkala, khususnya majalah dan jurnal ilmiah, mempunyai peran antara lain (1) Memberikan ruang untuk menampung ide, gagasan, dan pengalaman seseorang. Pemikiran tersebut dituangkan dalam bentuk karangan ataupun ulasan yang dimuat dalam lembaran-lembaran terbitan ini (2) Sebagai media untuk menyampaikan gagasan dan penemuan baru dalam bidang tertentu (Sujana, 2014).

Terbitan berkala saat ini yang sangat mendukung kebutuhan informasi pemustaka adalah terbitan berkala yang berbasis digital yang dikenal dengan e- jurnal dengan berbagai penerbit yang sangat terkemuka, namun demikian terbitan berkala dalam bentuk tercetakpun masih tetap diproduksi contohnya: koran, majalah, bulletin, dan jurnal. UPT perpustakaan USK sebagai perpustakaan yang melayani dan bernaung dibawah perguruan tinggi memiliki koleksi berkala dalam bentuk tercetak dan elektronik. Kedua versi koleksi ini masih dikelola walaupun untuk koleksi berkala tercetak hanya didapatkan melalui hibah dan hadiah.

Era digital adalah era dimana pemustaka lebih memilih rujukan elektronik dari pada rujukan tercetak, sehingga jika tidak memiliki teknik pengelolaan yang maksimal maka koleksi tercetak hanya menjadi pajangan dan beban perawatan. Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis ingin membahas bagaimanakah UPT perpustakaan USK mengolah dan menyebarkan informasi koleksi berkala tercetak pada era digital saat ini.

1. Perumusan masalah

Memudahkan pembahasan dan penyusunan dalam tulisan ini maka penulis merumuskan masalah. Masalah inti dalam tulisan ini adalah bagaimana pengolahan dan pemanfaatan koleksi berkala tercetak pada UPT perpustakaan USK di era digital sehingga memudahkan temu kembali serta pemanfaatan informasi oleh pemustaka.

2. Manfaat penulisan

Penulis berharap dengan adanya tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dibidang pengelolaan koleksi perpustakaan terutama koleksi berkala tercetak dengan berbasis teknologi informasi terutama pada perpustakaan yang berada dibawah institusi perguruan tinggi.

3. Metode dan Teknik pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini penulis gunakan metode deskriptif dengan dengan pendekatan kualitatif yang berusaha menggambarkan dengan jelas tentang kondisi objek penelitian serta kondisi nyata di lapangan. Dalam hal ini, Strauss dan Corbin (Basrowi & Suwandi, 2008)

Qualitative research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti kehidupan, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

Disebutkan (Herdiansyah, 2015), bahwa bentuk data dari penelitian kualitatif adalah berupa kalimat atau narasi dari subjek/responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknikanalisis data kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya disebutkan juga metode pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan *focused group discussion* yang harus disesuaikan dengan tujuan dan keperluan. Jika dalam melakukan penelitian kita telah menggunakan beberapa metode ditengah perjalanan perlu tambahan metode maka dalam metode penelitian kualitatif dapat dijalankan (Herdiansyah, 2015).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan menghasilkan informasi dalam bentuk kalimat atau pendapat yang dikumpulkan dari penelitian, dimana peneliti merupakan salah satu unsur dalam yang pengelolaan serta pelaksanaan dari

program yang diteliti, sehingga hasilnya akan akurat dan yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat yang tersebut di atas, maka yang menjadi metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan analisa data di lapangan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumen.

4. Penelitian terdahulu yang relevan

Proses penelitian dibutuhkan rujukan – rujukan yang memiliki nilai kebaruan sehingga hasil penelitian dapat membuktikan keilmiahan, maka dalam hal ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

1. Model penelusuran informasi secara tradisional telah berubah dengan meningkatnya digitalisasi materi dan layanan peminjaman antar perpustakaan yang cepat, namun kebutuhan koleksi tercetak masih penting, terutama di lingkungan penelitian (Rose-Wiles et al., 2020).
2. Siswa tampak belajar lebih baik ketika membaca dari sumber kertas daripada yang elektronik (Clinton-Lisell, 2019). Dalam ringkasan literaturnya, Naomi Baron (2015) mencantumkan bahwa koleksi digital sebaiknya tidak dimanfaatkan untuk: Membaca teks yang panjang, membaca berulang, bacaan mendalam.

Disebutkan juga bahwa pertemuan individu dengan buku memiliki emosional yang kuat, materi cetak menawarkan nilai yang tidak ditemukan dalam alternatif elektronik sangat penting, penemuan tersebut belum secara nyata mengurangi antusiasme untuk mengganti buku dengan file komputer (Donovan, 2020)

5. Urgensi penelitian

Mengingat perkembangan teknologi informasi saat ini begitu pesat dengan pola pengelolaan dan pemanfaatan informasi berbasis digitalisasi namun bahan cetak masih diproduksi. Penulis

menilai penelitian ini mengandung nilai urgensi dimana saat ini masih banyak perpustakaan yang mengolah dan memiliki koleksi tercetak, jika tidak dikelola sesuai dengan perkembangan zaman maka akan mubazir. Bagaimana pengelolaan koleksi tercetak di era digital termanfaatkan.

B. LANDASAN TEORI

1. Koleksi berkala tercetak

Koleksi berkala adalah koleksi yang jadwal terbitannya telah ditentukan berdasarkan kebijakan dari institusi yang menerbitkannya terbitan harian yaitu surat kabar atau Koran, mingguan, tri wulan, semesteran dan tahunan. Lebih jelasnya dalam (Rahmah, 2018) berdasarkan *international standard bibliographic description for serials* (Szilvassy:1996) sebagai berikut:

- a. Terbitan berkala dengan jarak yang tetap, lebih sering dari buku tetapi tidak lebih sering dari pada surat kabar, serta berisi informasi umum
- b. Surat kabar: terbitan yang terbit dengan frekwensi harian atau mingguan yang berisi peristiwa atau topik yang sedang berkembang dimasyarakat.
- c. Jurnal: istilah yang kadang digunakan juga untuk terbitan berkala.

Prosiding merupakan terbitan berkala yang kurang familiar dimasyarakat. Prosiding adalah kumpulan *paper* akademis hasil publikasi dari seminar akademis atau konferensi. Prosiding berisi hasil-hasil pemikiran para peneliti yang sudah diseminarkan dalam suatu acara seminar akademis yang telah dipublikasikan baik yang diselenggarakan pada tingkat nasional maupun internasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prosiding merupakan kumpulan makalah seminar yang telah dibukukan (Ramadhani, 2019).

Disebutkan juga dalam peraturan Nomor 22 Tahun 2011 tentang terbitan berkala ilmiah pasal 1 “bahwa terbitan berkala ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat

karya ilmiah dan diterbitkan secara berjadwal dalam bentuk tercetak dan/atau elektronik (Menteri Pendidikan Nasional, 2011). Perguruan tinggi adalah institusi yang memiliki kewajiban yaitu pencapaian tridharma perguruan tinggi yang salah satunya adalah penelitian maka secara nyata dalam standar 7 Buku pedoman pengisian borang akreditasi institusi secara tertulis terdapat dalam table yang berisi konteks “mengisi nama judul artikel ilmiah/karya ilmiah/karya seni/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir dengan bobot nilai yang telah ditentukan. “Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penelitian, pelayanan dan/atau pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang diselenggarakan untuk dan terkait dengan pengembangan mutu perguruan tinggi (BAN-PT, 2016).

Perkembangan teknologi informasi secara digital tidak bisa disanggah namun demikian semangat lain yang dirasakan ketika seorang pemustaka ke perpustakaan mereka tetap mengharapkan hadirnya koleksi tercetak di depan mata mereka kenapa? Karena ada aura tersendiri yang akan membangkitkan semangat belajar dan inisiatif.

Sebuah penelitian yang terdahulu telah membuktikan “bahwa buku cetak sering kali masih menonjolkan gagasan tentang apa itu perpustakaan perguruan tinggi dan apa yang mereka harapkan untuk dilihat ketika mereka memasuki gedung. Mahasiswa menyatakan bahwa tampilan koleksi tercetak membantu menciptakan suasana ilmiah yang kondusif untuk belajar, dan kurang menarik dan kurang semangat untuk belajar jika koleksi tercetak ditiadakan (Garnar & Tonyan, 2021).

Rujukan di atas menjadi salah satu semangat dalam memajukan proses pengelolaan koleksi tercetak terutama baik untuk koleksi buku maupun koleksi berkala. Sehingga menumbuhkan ide – ide penyesuain kontribusi informasi sesuai masa atau zaman.

2. Pengolahan koleksi berkala tercetak

Koleksi tercetak terdengar agak aneh dan ketinggalan zaman dimasa digital saat ini, namun demikian di perpustakaan yang masih nyata ada gedung dan masih dibutuhkan keberadaan fisiknya yakni menjadi tempat tujuan dari peminatnya, maka koleksi tercetak adalah salah satu koleksi yang tetap dipertahankan keberadaannya. Dalam hal ini sesuai dengan teori

dasar pengertian perpustakaan yaitu: “Perpustakaan adalah suatu ruangan atau bagian dari gedung atau bangunan atau gedung itu sendiri yang berisi buku-buku koleksi yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan juga dapat di artikan kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (R, 2018).

Pengolahan koleksi tercetak dilakukan melalui beberapa proses sesuai dengan keilmuan yang telah dituliskan oleh pakar perpustakaan, secara garis besar adalah sebagai berikut(Astuti, 2009):

1. Pemeriksaan Judul jurnal
2. Proses penerimaan apakah sebagai hadiah/sumbangan, langganan, tukar atau sekedar titipan.
3. Pemberian cap, tanda Pemberian stempel atau cap
4. Pencatatan Pencatatan dapat dipilih diantara beberapa cara, antara lain:
 - a. Sistem kartu registrasi Untuk majalah terbit tiap bulan atau lebih
 - b. Dicatat dalam buku inventaris
5. Pembuatan kartu katalog. Katalog ini dapat berbentuk buku/printed catalog maupun kartu/card catalog.

Pendapat ahli di atas menjadi salah satu rujukan dalam kegiatan pengelolaan koleksi jurnal tercetak, dimana perpustakaan masih dikelola dalam bentuk manual. Untuk perpustakaan yang sudah melakukan pelayanan berbasis elektronik pengelolaan secara fisik akan sama namun perbedaannya adalah pada proses pembuatan katalog yang dulunya dalam bentuk printed atau tercetak menjadi bentuk elektronik.

Perpustakaan berbasis elektronik juga memiliki dua katagori ada yang hanya teraotomasi yakni hanya bisa diakses dilingkungan sendiri dan adapula yang bisa diakses diseluruh pelosok dunia karena sudah terkoneksi dengan internet, ini semua tergantung dari kapasitas dan kebijakan dari pengelola perpustakaan sendiri.

3. Pemanfaatan koleksi berkala

Makna pemanfaatan adalah proses bagaimana suatu produk dapat digunakan oleh pelanggan, baik itu berhubungan dengan langkahnya maupun cara serta peraturan – peraturan dari pemilik produk, sehingga pelanggan dapat memenuhi kebutuhannya.

Perkembangan pola hidup yang penuh dengan teknologi telah banyak merubah pola penyampain informasi, namun demikian perpustakaan yang dari dulu dikenal sebagai tempat penyimpanan buku dalam “Perpustakaan identik dengan gudangnya buku, maka walaupun saat ini sudah harus merubah diri berdasarkan pola 4.0 perpustakaan virtual, namun demikian masih banyak pemustaka yang ingin ke perpustakaan secara langsung dan ingin mendapati buku secara nyata” alasan ini dikuatkan dengan pendapat berikut ini(Bossaller et al., 2020):

Perpustakaan dibebankan dengan gedung dan menyimpan informasi cetak dan online baik untuk pengguna secara langsung dan jauh. Campuran kompleks informasi fisik dan virtual ini bisa sulit dinavigasi, dan bahkan dapat membuat pengaturan perpustakaan fisik mengganggu. Mungkin alasan paling jelas mengapa orang pergi ke perpustakaan adalah untuk melihat-lihat buku, tetapi banyak orang juga menggunakan ruang itu untuk belajar dan membaca.

Pendapat lainnya berhubungan dengan pemanfaatan koleksi tercetak pada zaman sekarang adalah (Omotunde & Alegbeleye, 2021) “baik buruknya pemanfaatan koleksi jurnal tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti koleksi, pustakawan dan fasilitas penunjang lainnya

Pendapat di atas menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mempengaruhi pola pencarian dan pemanfaatan informasi, namun demikian kebutuhan keberadaan perpustakaan secara nyata adalah keinginan sangat besar dari pemustaka, apabila perpustakaan ingin selalu ada di hati pemustaka maka ini semua akan bergantung dari pustakawan dan teknik pengelolaan koleksi, yang memudahkan pemustaka dalam proses pemanfaatannya baik koleksinya dalam bentuk tercetak maupun elektronik.

4. Terintegrasi

Organisasi yang bekerja dalam suatu system yang terintegrasi akan sangat mudah dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, karena proses bisnis dijalankan secara bersama – sama. Banyak kita lihat ketika suatu organisasi merekrut karyawan atau pegawai mereka sering mensyaratkan bisa bekerja sama dalam kelompok. Seperti yang disebutkan oleh (Astuti, 2009) Konsep berbasis sumber daya diperkenalkan oleh [Barney \(1991\)](#). Pandangannya adalah hubungan antara beragam sumber daya yang dikendalikan oleh suatu organisasi, interaksi sumber daya dalam suatu organisasi. Mengklasifikasikan sumber daya ini ke dalam tiga kategori; sumber daya modal fisik, sumber daya modal manusia dan sumber daya modal organisasi. Maka dapat mengatasi keterbatasan dan dapat memunculkan keunggulan kompetitif.

Selanjutnya secara khusus berhubungannya dengan pengelolaan perpustakaan dikatakan bahwa “Sistem perpustakaan terintegrasi (ILS) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengelola proses perpustakaan. Dengan ratusan transaksi yang terjadi di perpustakaan setiap hari, penggunaan sistem informasi yang memenuhi kebutuhan sistem yang kompleks ini sangat penting untuk mengelola sumber daya digital dan cetak secara efisien. Dengan memanfaatkan alat, teknik, dan metode yang tersedia yang dapat digunakan untuk mengekstrak, menganalisis, dan meningkatkan proses yang diterapkan di ILS (Kouzari & Stamelos, 2018).

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan dengan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dalam sistem dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan, sehingga informasi dapat tersalurkan secara efektif dan efisien.

C. PEMBAHASAN

1. Jenis koleksi berkala tercetak UPT perpustakaan USK

UPT perpustakaan USK merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang harus melayani civitas akademika dalam menyelesaikan tugasnya baik itu dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan bahkan masyarakat umum lainnya. Sejak terbentuk

UPT perpustakaan USK terus melakukan perkembangan – perkembangan dalam semua lini baik itu berhubungan dengan keberadaan gedung dan tampilan lokasi keberadaan serta pemenuhan kebutuhan koleksi pemustaka. Semua ini terlaksana berdasarkan kerjasama semua pihak yaitu stake holder USK yang semuanya memiliki keinginan yang satu yaitu memajukan pengetahuan di Nanggroe Aceh Darussalam secara khusus dan dunia secara umumnya.

Pengelolaan perpustakaan dilakukan dengan perencanaan, rujukan apasaja yang harus disediakan untuk kemajuan proses pembelajaran sehingga mempercepat selesai setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada peserta didik untuk selanjutnya dapat melanjutkan perjuangan – perjuangan lainnya.

Perpustakaan Universitas Syiah Kuala (USK) didirikan pada tahun 1970, pada saat itu masih menggunakan gedung fakultas Ekonomi. Perpustakaan berstatus sebagai Unit Pelayanan Teknis (UPT) pada tahun 1980. Pada tahun 1994 gedung perpustakaan memiliki gedung sendiri yang didirikan berdampingan dengan Kantor Pusat Administrasi (KPA) USK. Sejak April 1994, dengan Surat Keputusan Rektor No. 060 tahun 1994, pendayagunaan UPT Perpustakaan USK ditingkatkan, yaitu dengan menyatukan semua perpustakaan yang ada di lingkungan USK di dalam satu wadah UPT Perpustakaan. Sejak keberadaanya koleksi UPT perpustakaan USK terdiri dari koleksi buku tercetak dan koleksi berkala tercetak.

Koleksi berkala tercetak UPT perpustakaan USK terdiri dari berbagai jenis yang disebutkan dalam bentuk koleksi berkala yaitu terdiri dari:

1. Surat kabar,

Surat kabar adalah salah satu bentuk terbitan berkala yang diproduksi setiap hari atau harian, yang didalamnya membahas hal – hal yang sedang berkembang dimasyarakat. Surat kabar yang dilanggan adalah:

Surat kabar local (Serambi Indonesia)

Surat kabar interlokal (Republika, Waspada dan the Jakarta Post (dalam bahasa Inggris yang tujuannya dapat dijadikan bahan penelitian bagi jurusan bahasa Inggris yang ada di USK).

Terakhir sekali UPT perpustakaan USK melanggan ini semua adalah sejak munculnya musibah COVID-19,

karena tidak menerima kunjungan secara fisik sehingga nantinya akan mubazir, sehingga dananya dapat dimanfaatkan dalam penanganan Covid 19 serta.

2. Majalah,

Majalah adalah terbitan berkala yang diterbitkan oleh suatu organisasi atau perusahaan yang bergerak disuatu bidang misal bidang pendidikan, pertanian, teknologi informasi, Untuk majalah ada yang populer dan ilmiah.

UPT perpustakaan USK sangat terkenal dengan kemampuan pengadaan koleksi dimana semua koleksi yang ada disesuaikan dengan kurikulum yang ada, majalah yang disediakan yaitu gatra untuk ilmu social dan politik, trubus untuk pertanian, dan teknologi.

Majalah populer yang paling menarik para pemustaka wanita (mahasiswi) adalah kartini, femina dan nova yang terkenal pada masanya, dan untuk laki – laki (mahasiswa) ada tabloid bola yang menjadi idola pembaca sehingga pada masa itu banyak pemustaka yang bertujuan untuk refreshing langsung menyerbu ke bagian koleksi berkala yang memang disediakan *space* khusus.

Berikut Judul – judul majalah hadiah dari organisasi yang ada di UPT perpustakaan USK:

Edukasi keuangan, Forum, Suara KPU, Warta Unsyiah, Media BPP: Jendela informasi kelitbangan, UI Lab Berkala, Taiwan Review, Media industry, Majalah Parlementaria, Majalah Brafo PMK, ZKG International, Dan lain – lain

3. Bulletin,

Bulletin adalah terbitan yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang didalamnya membahas secara khusus bidang yang dipilih misal kehutanan, kelautan dan lain – lain, ditertibkan/dipublikasikan secara teratur “berkala” dalam waktu yang relatif singkat.

Koleksi bulletin di UPT perpustakaan USK diperoleh melalui hadiah dan hibah dari berbagai organisasi baik organisasi lokal maupun interlokal nasional dan internasional. Memperjelas koleksi bulletin hasil hadiah

dari organisasi yang dikelola oleh UPT perpustakaan USK berikut ini penulis cantumkan:

Buletin LAPAN, Integritas, Buletin Parlementaria, Seuramo, The Bulletin, Buletin kinerja, Info dana pension, MRS Bulletin, Innovating in education, Info POM, Buletin seni, Info Datin, Media HKI, Newsleter of yuntech, Tabloid Detak, Policy Brief, Dan lain – lain

4. Jurnal

Jurnal adalah terbitan ilmiah yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang berhubungan dengan suatu bidang yang topiknya besar untuk selanjutnya diterbitkan topik – topik khusus yang berhubungan dengan bidang organisasi, dan jurnal ini lebih banyak ilmiah. Saat ini orang akan lebih familiar dengan jurnal dalam menjadikan rujukan suatu penelitian karena memiliki kelebihan dari buku, yaitu jurnal terbit lebih cepat sehingga tidak menyebabkan ketinggalan zaman.

UPT perpustakaan USK mengelola jurnal lokal yaitu yang diterbitkan oleh fakultas dan jurusan yang ada di USK, yang diterbitkan oleh organisasi kampus lainnya serta LSM dan organisasi – organisasi yang ada di Aceh. Selanjutnya jurnal nasional dan jurnal – jurnal internasional yang semuanya adalah hasil hadiah.

Untuk memperjelas maka berikut ini penulis akan cantumkan beberapa nama – nama jurnal yang dikelola oleh UPT perpustakaan Universitas syiah kuala, jurnal lokal terdiri dari: jurnal pengabdian kepada masyarakat, komunikasi global (JKG), cakra donya dental journal, jurnal prodi ilmu pemerintahan fisip Unsyiah, dan lain –lain. Jurnal inter lokal: jurnal berkala ilmu perpustakaan, AGRIPURA: jurnal ilmu – ilmu pertanian fakultas pertanian Universitas Tanjungpura, AGRISTA, VIS pustaka, dan lain –lain. Selanjutnya jurnal internasional: Accounting management and information technologies, acta agricultural scandinavica section a and b, International Journal of Remote Sensing & Earth Sciences.

2. Pengadaan koleksi berseri tercetak UPT perpustakaan USK

Proses pengadaan koleksi UPT perpustakaan USK juga sangat bergantung dengan kebijakan dan status organisasi induk yaitu universitas. Universitas syiah kuala telah mengalami beberapa kali perkembangan sejak tahun kelahirannya yaitu 1961 dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 11 tahun 1961, pada saat itu proses pengadaan harus dilakukan oleh biro rektorat, UPT perpustakaan hanya dapat mengusulkan tanpa dapat bergerak banyak dalam proses pengadaan sehingga menyebabkan hasil yang diterima kurang sesuai dengan yang dipesan.

Namun demikian UPT perpustakaan USK dalam hal ini memiliki siasat menjalankan proses pengelolaan perpustakaan sesuai harapan pemustaka, memberikan pelayanan terbaik dengan menghadirkan pustakawan yang mampu mengelola dan melayani, maka pada masa itu UPT perpustakaan USK menjadi idola pencarian informasi civitas akademika. Pada masa awal – awal perpustakaan didirikan hampir semua koleksi berkala tercetak adalah hasil langganan dengan proses pembelian, namun bergeser pola hidup maka bergeser pula model dan proses yang dijalankan dimana sudah tersedianya koleksi – koleksi berkala yang bisa diakses melalui internet dan tidak banyak lagi pemustaka yang menginginkan koleksi tercetak sehingga UPT perpustakaan USK hanya menerima hadiah atau sumbangan dari setiap organisasi yang menghasilkan atau menerbitkan koleksi berkala.

Management UPT perpustakaan USK dengan segala keterbatasan pada masa itu berusaha memfasilitasi pemustaka menghadirkan koleksi – koleksi jurnal elektronik yang berbasis free memanfaatkan system OJS dengan mengumpulkan jurnal – jurnal elektronik open access untuk selanjutnya di promosikan ke pemustaka (civitas akademika USK) dan DOAJ sehingga pemustaka dapat memenuhi kebutuhannya.

Hasil besar yang diberikan oleh UPT perpustakaan USK kepada Universitas syiah kuala adalah terbentuknya aplikasi jurnal lokal konten berbasis OJS berdasarkan rujukan “Publikasi jurnal secara online di Universitas Syiah Kuala dimulai tahun 2013 yang diinisiasi oleh UPT Pustaka USK. Pada tahun 2016, pengelolaan jurnal di alihkan ke Lembaga Penelitian USK. Tahun 2017, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, membentuk Pusat Pengembangan Jurnal yang secara khusus ditugaskan untuk

melakukan pembinaan dan pengembangan kapasitas pengelolaan jurnal di lingkungan Universitas Syiah Kuala (journal unsyiah, n.d.)

Seiring perkembangan teknologi organisasi menantang UPT perpustakaan USK untuk mampu mengikuti pola pencarian informasi pemustaka, maka tahun 2015 UPT perpustakaan USK telah membeli koleksi elektronik yaitu buku dari penerbit internasional *Springer-link*, serta melanggan koleksi jurnal elektronik dari Springer link, Science direct, IEEE, dan mendapatkan trial bebas akses dari beberapa vendor lainnya seperti Wiley, I-Group, Ebscohost, Emerald Insight (Mardira, 2015).

Perkembangan koleksi jurnal elektronik tidak menyebabkan UPT perpustakaan USK tidak lagi mengelola koleksi tercetak, dengan proses pengelolaan perpustakaan yang tersistem dan berbasis elektronik maka memudahkan pengelolaan terbitan berkala tercetak sehingga masih dapat eksis dalam menunjang kebutuhan literatur civitas akademika bahkan pemustaka non USK yang berada di seluruh pelosok.

3. Pengolahan koleksi berkala tercetak UPT perpustakaan USK

Pengolahan koleksi perpustakaan membutuhkan kerja sama antar sumber daya dari bidang bidang yang ada di perpustakaan yaitu pelayanan teknis akan mencari kebutuhan pemustaka melalui organisasi induk dengan melihat fakultas dan jurusan apa saja yang dilayani, sehingga akan menjadi rujukan yang tepat guna, selanjutnya memesan melalui bagian management sebagai pihak pengelola, untuk selanjutnya diusulkan keorganisasi induk yaitu USK.

Penerimaan koleksi baru baik itu hasil (pembelian, hibah maupun hadiah) di UPT perpustakaan USK masuk diterima oleh bagian tata usaha selanjutnya diserahkan kepada bidang pelayanan teknis untuk kelola dengan memberikan identitas koleksi sesuai jenis dan subjek.

Perkembangan pengelolaan perpustakaan USK telah melalui beberapa decade sesuai dengan perkembangan dunia pada umumnya, pada mulanya yaitu tahun 1970 UPT perpustakaan USK menjalankan proses bisnisnya secara tradisional dan manual, tahun 1995 meningkat menjadi berbasis automasi dengan menggunakan system yang dirancang sendiri oleh staf IT UPT

Peprustakaan USK deng diberi nama uilis.unsyiah.ac.id (unsyiah integrated library information system) sehingga telah memiliki system pengelolaan perpustakaan secara terintegrasi artinya data base bidang layanan teknis telah terintegrasi dengan layanan pemustaka sehingga memudahkan pemanfaatan dan distribusinya dalam memenuhi kebutuhan referensi pemustaka.

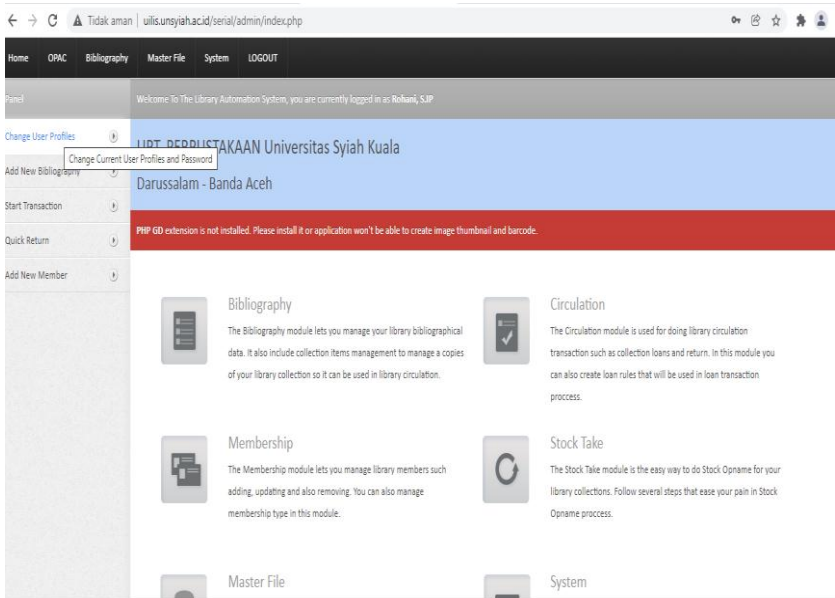
Perubahan pola penyampain dan pengolahan informasi telah terbuka lebar – lebar banyak aplikasi – aplikasi yang open sources dapat dimanfaatkan. Munculnya aplikasi SLIMS yang bisa langsung terhubung ke jaringan internet mengundang UPT perpustakaan USK untuk mengintegrasikan perpustakaan dengan memanfaatkan aplikasi SLIMS ini, sehingga pada tahun 2013 UPT perpustakaan USK resmi menggunakan aplikasi SLIMS.

Perpustakaan USK telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yang merupakan sistem manajemen untuk mengendalikan dan mengarahkan organisasi dalam hubungannya dengan mutu / kualitas. Salah satu Sistem Manajemen Bisnis, yang diakui di seluruh dunia adalah ISO 9001, yang merupakan Standar Manajemen Bisnis yang paling terkenal di dunia manajemen sehingga memudahkan dalam proses pengerjaan disetiap bidang dan apabila langkah kerja tersebut telah berubah maka akan di update kembali, begitu juga dengan pengolahan koleksi berkala tercetak telah memiliki SOP sendiri sehingga siapapun dia dapat melakukan pekerjaan tersebut. Pengolahan koleksi berkala pada dasarnya adalah sama sesuai dengan teori dalam ilmu perpustakaan, melalui beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi koleksi terbitan berkala yang akan diproses input data bibliografi serial ke dalam data base sistem software SLIMS dan koneksi OPAC serial:
2. Menginventarisasi koleksi terbitan berkala ilmiah
 - a. Memberi stempel pada koleksi: Stempel pada halaman depan, stempel pada daftar isi atau halaman judul, stempel pada halaman tengah lembaran kosong
 - b. Menginventarisasi koleksi dimulai dari: Nomor urut, tanggal terima koleksi, Judul koleksi, volume/edisi/nomor/bulan/tahun, penerbit, frekwensi, jumlah eksamplar, bahasa, nomor ISSN,

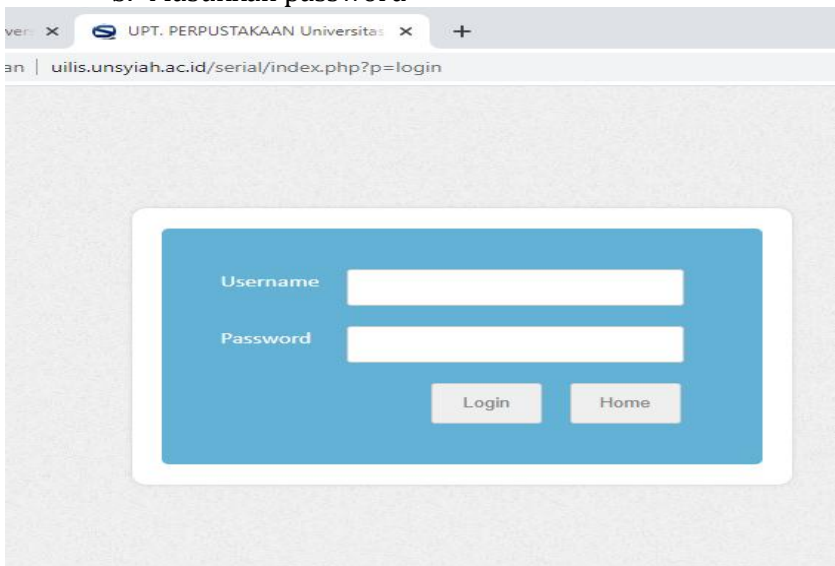
keterangan (Jurnal/Majalah/Buletin). (Unsyiah, 2015d).

3. Pemasangan label warna pada koleksi terbitan berkala, Untuk memudahkan pengidentifikasian koleksi berkala tercetak UPT perpustakaan USK:
 - a. Masing-masingn koleksi berkala imiah dipasang label sesuai dengan ketentuan: Label warna hitam pada koleksi jurnal, label warna merah pada koleksi majalah, Label warna kuning pada koleksi bulletin, Label warna hijau pada koleksi dokumen
 - b. Label warna dilekatkan pada tulang cover koleksi dan jaraknya 2 cm dari atas.(Unsyiah, 2015e).
4. Proses analisis subjek dan kata kunci untuk koleksi terbitan berkala
 - a. Pilih salah satu koleksi untuk di analisisi
 - b. Analisisi subjek dapat di lakukan dengan 3 cara yaitu: Melihat dari judul, daftar isi, membaca sekilas isi jurnal, majalah, bulletin
 - c. Analisis kata kunci/keyword dapat dilakkan dengan3 cara yaitu: Melihat dari judul artikel, membaca sekilas isi abstrak, daftar isi
 - d. Melanjutkan untuk proses input data bibliografi koleksi serial kedalam data base.(Unsyiah, 2015b)
5. Proses menginput data koleksi terbitan berkala tercetak:
 - a. Membuka halaman Website



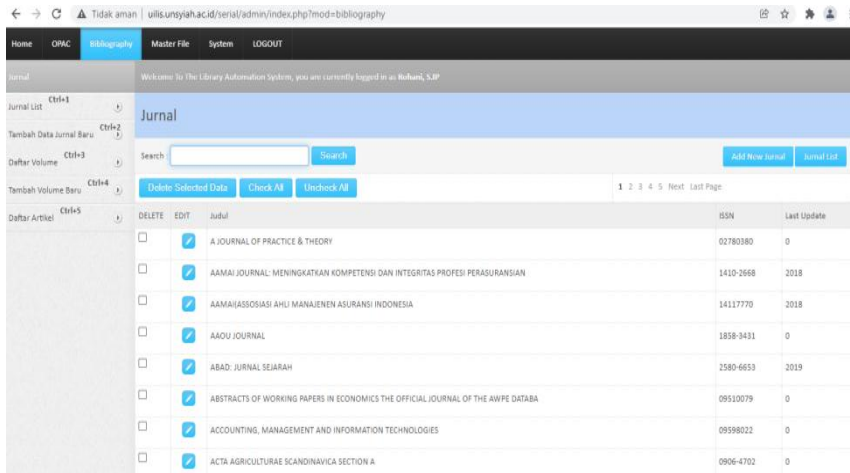
Gambar1

b. Masukkan password



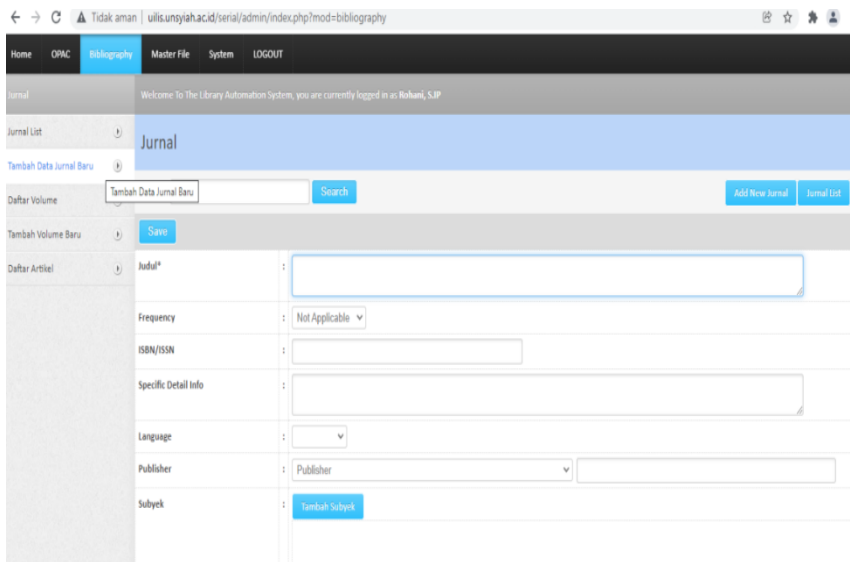
Gambar 2

c. Mengentri data judul koleksi • Judul jurnal • Judul majalah • Judul bulletin



Gambar 3

d. Mengentri data judul artrikel - Artikel jurnal - Artikel majalah - Artikel bulletin



Gambar 4

e. Mengentri data judul artrikel - Artikel jurnal - Artikel majalah - Artikel bulletin

The screenshot shows a web browser window with the URL `uilis.unsjah.ac.id/serial/admin/index.php?mod=bibliography`. The page has a dark navigation bar with links for Home, OPAC, Bibliography, Master File, System, and LOGOUT. Below the navigation bar, there is a welcome message: "Welcome To The Library Automation System, you are currently logged in as: Rohani, S.I.P". The main content area is titled "Volume" and includes a search bar with a "Search" button and two buttons: "Add New Volume" and "Volume List". Below the search bar, there is a "Save" button. The "Daftar Artikel" section contains a form with the following fields: "Volume*" (text input), "Jurnal" (dropdown menu with "Jurnal" selected), and a "Save" button.

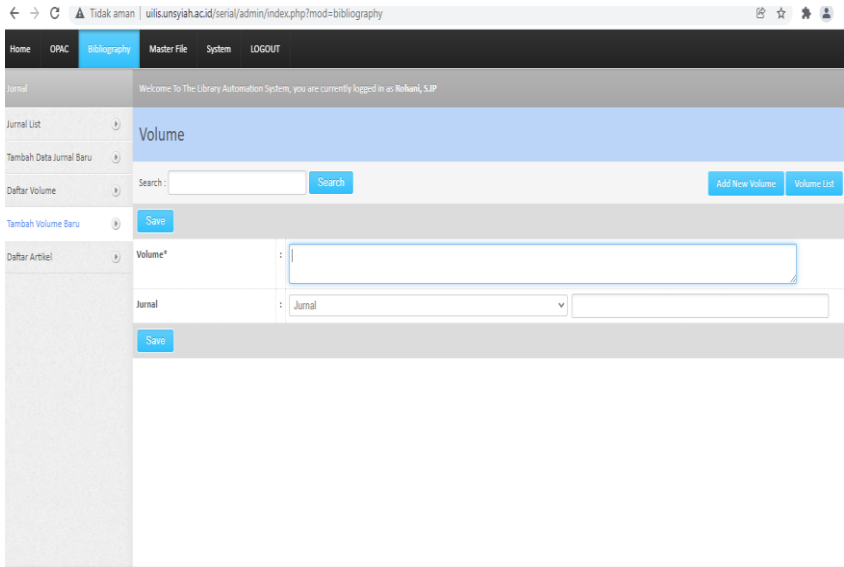
Gambar 5

f. Mengentri data jurnal

The screenshot shows the same web browser window as Gambar 5, but the main content area is titled "Jurnal". It includes a search bar with a "Search" button and two buttons: "Add New Jurnal" and "Jurnal List". Below the search bar, there is a "Save" button. The "Daftar Artikel" section contains a form with the following fields: "Judul*" (text input), "Frequency" (dropdown menu with "Not Applicable" selected), "ISBN/ISSN" (text input), "Specific Detail Info" (text input), "Language" (dropdown menu), "Publisher" (dropdown menu with "Publisher" selected), and "Subyek" (text input with a "Tambah Subyek" button).

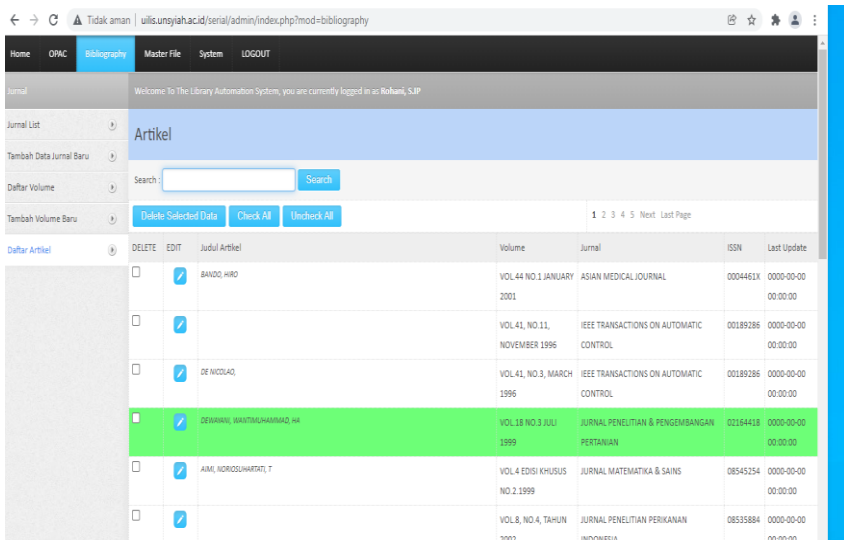
Gambar 6

g. Mengetri pengarang artikel



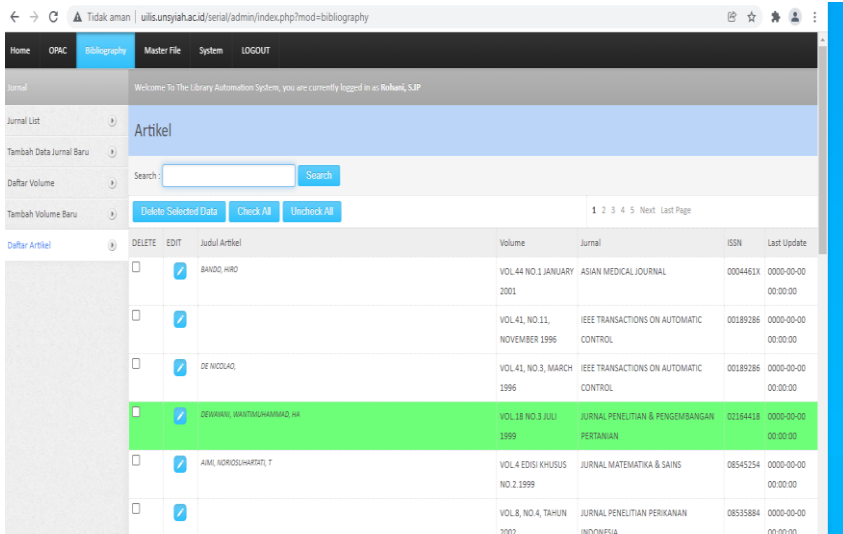
Gambar 7

h. Mengentri kata kunci



Gambar 8

i. Simpan data Koleksi



DELETE	EDIT	Judul Artikel	Volume	Jurnal	ISSN	Last Update
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	BANDU, HRO	VOL.44 NO.1 JANUARY 2001	ASIAN MEDICAL JOURNAL	0004451X	0000-00-00 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		VOL.41, NO.11, NOVEMBER 1996	IEEE TRANSACTIONS ON AUTOMATIC CONTROL	00189286	0000-00-00 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	DE NICOLAIO,	VOL.41, NO.3, MARCH 1996	IEEE TRANSACTIONS ON AUTOMATIC CONTROL	00189286	0000-00-00 00:00:00
<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	DEWANIL, WASTIRAHAMAD, H	VOL.18 NO.3 JULI 1999	JURNAL PENELITIAN & PENGEMBANGAN PERTANIAN	02154418	0000-00-00 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	AIMI, NIDROSSHARTATI, T	VOL.4 EDISI KHUSUS NO.2.1999	JURNAL MATEMATIKA & SAINS	08545254	0000-00-00 00:00:00
<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>		VOL.8, NO.4, TAHUN 2007	JURNAL PENELITIAN PERIKANAN INDONESIA	08535884	0000-00-00 00:00:00

Gambar 9
(Unsyiah, 2015c)

5. Membuat data statistic, bertujuan untuk menghitung jumlah koleksi yang siap

Setelah proses pengimputan selesai maka koleksi diserahkan kepada ketua bidang layanan untuk di verifikasi apabila tidak ada lagi kekeliruan maka identitas koleksi siap untuk dipublish dihalaman web yang khusus berisi katalog koleksi berkala tercetak yang ada di portal aplikasi UPT perpustakaan USK ulis.unsyiah.ac.id/serial, dan koleksinya siap diserahkan ke bidang layanan pemustaka, sehingga ketika pemustaka mendapatkan keterangan atau informasi dari koleksi berkala tercetak maka pustakawan yang bertugas siap bergerak untuk membantu menemukan informasi tersebut.

4. Penempatan koleksi berseri tercetak UPT perpustakaan USK

Proses penempatan koleksi dikelola oleh bidang layanan pemustaka, sehingga disini terlihat bahwa UPT perpustakaan USK bekerja dengan tersistem baik secara manual maupun elektronik, sehingga ada hubungan antara satu bidang layanan dengan bidang

layanan lainnya, disinilah kesuksesan akan didapatkan ketika kerja sama yang baik terlaksanakan.

Pada bagian ini kita akan membicarakan bidang layanan pemustaka yang bertanggung jawab melayani pemustaka, bidang pelayanan pemustaka terdiri dari beberapa bagian yaitu, pelayanan informasi, pelayanan check-in counter, pemeriksaan barang bawaan masuk dan keluar, sirkulasi, on-reserve, referensi, digital corner, karya ilmiah, serial, dan dokumen serta user education, namun penulis tidak menjelaskan keseluruhan layanan hanya layanan yang berhubungan dengan proses pemanfaatan koleksi berkala tercetak saja.

Pelayanan koleksi serial atau berkala merupakan koleksi yang terbitannya di publikasikan dalam bagian-bagian yang berturut-turut dengan tenggang waktu tertentu dimaksudkan untuk diterbitkan dalam waktu tidak terbatas. Koleksi ini terdiri dari surat kabar, jurnal, majalah, dan buletin baik yang ilmiah maupun yang semi ilmiah, pemustaka hanya boleh memanfaatkan koleksi ini dengan membaca di tempat dan untuk di foto copy.

Koleksi Serial ini di susun berdasarkan subjek-subjek tertentu agar memudahkan pemustaka dalam menemukan kembali informasi atau dalam mencari artikel yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhannya (Unsyiah, 2018).

Pada tahun 2013 UPT Perpustakaan telah melakukan perubahan yang sangat signifikan dari tampilan fisik, arsitektur, kebijakan - kebijakan yang dulunya menjadi kebiasaan perpustakaan yakni penuh larangan dan pantangan, berubah waktu maka berubahlah kebijakan - kebijakan, yaitu:

1. Boleh memasukkan makanan
2. Tempat belajar yang nyaman
3. Koleksi yang beragam
4. Layanan tambahan
5. Relax and easy
6. Library award

Perubahan - perubahan tersebut telah menjadikan perpustakaan USK sebagai pilihan untuk belajar dan nongkrong ini semua dilakukan perpustakaan USK dalam menyaingi warung kopi - warung kopi yang begitu subur di Aceh, yang menjadi pilihan muda mudi dalam menjalankan aktifitas. Semua ini mengakibatkan UPT perpustakaan USK harus merubah lagi kebijakannya yang

dulunya ada tempat penitipan tas dan sering mengakibatkan kehilangan ketika rak penyimpanan penuh, maka pustaka USK kembali membuat kebijakan baru dengan mengizinkan pemustaka membawa masuk tas.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa UPT perpustakaan USK telah menjalankan proses bisnisnya dengan berbasis 4.0, semua dilaksanakan dengan mesin salah satunya adalah mesin peminjaman dan pengembalian mandiri, jadi untuk semua koleksi tercetak UPT perpustakaan USK UPT perpustakaan telah menempatkan taks RFID sehingga koleksi dapat diteksi oleh mesin RFID. Namun untuk koleksi berkala tercetak UPT perpustakaan USK tidak memberikan, mengingat biaya.

Resiko yang dapat terjadi adalah, pemustaka membawa keluar koleksi serial tanpa sepengetahuan petugas, karena koleksi serial ini tidak menggunakan tag RFID sehingga tidak terdeteksi di pintu keluar perpustakaan. Pengendalian yang dilakukan dengan menyediakan loker penitipan tas, setiap pemustaka yang masuk ke ruang serial harus menitipkan tas, staf serial selalu berada ditempat ketika jam layanan aktif, dan menerapkan shift penjagaan. Pengendalian lain yang dilakukan ialah dengan cara mengarahkan pemustaka setelah mengambil koleksi untuk membaca di ruang baca serial, dan mengawasi pemustaka agar tidak membawa koleksi ke tempat lain (Unsyiah, 2018).

UPT perpustakaan USK memiliki kapasitas gedung penempatan koleksi berkala tercetak sendiri sejak tahun pertama keberadaannya adalah di lantai tiga dengan jumlah seperempat lokasi lantai III, namun berjalan kemajuan teknologi informasi dan juga jumlah koleksi berkala tercetak yang semakin kurang spacenya pun berkurang.

5. Promosi koleksi berseri tercetak

Keberadaan koleksi perpustakaan tanpa pemanfaatan hanya akan menjadikan perpustakaan sebagai gudang baik untuk koleksi yang berbasis elektronik terlebih koleksi berbasis tercetak, maka promosi adalah langkah yang tepat dalam mendistribusikan dan meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan.

Dunia perpustakaan dan promosi tidak dapat dipisahkan karena kenapa perpustakaan adalah organisasi yang bergerak di bidang bisnis yaitu bisnis jasa (jasa informasi). Dunia tanpa informasi tidak berkembang. Promosi menjadi salah satu topik

besar dalam menjalankan proses bisnis di buktikan adanya pelatihan khusus untuk bidang perpustakaan, kemudian adanya sertifikasi khusus untuk pustakawan bidang promosi.

Dalam Undang – Undang 43 Tahun 2007 disebutkan “Promosi pelayanan perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan citra perpustakaan dan mengoptimalkan penggunaan perpustakaan serta meningkatkan budaya kegemaran membaca masyarakat. Promosi pelayanan perpustakaan dilakukan secara berkesinambungan dan perlu didukung dana yang memadai (Keuangan, 2014).

UPT perpustakaan USK melaksanakan kegiatan promosi dilakukan dengan dua langkah yaitu langkah secara manual dan berbasis elektronik.

1. Promosi manual,

Langkah – langkah promosi yang dilaksanakan dalam rangka promosi koleksi perpustakaan USK pada umumnya dan koleksi berkala tercetak secara khusus adalah:

- a. Mengadakan road show, masyarakat yang dilayani oleh UPT perpustakaan USK adalah civitas akademika dan masyarakat. Pustakawan UPT perpustakaan USK melakukan road show ke fakultas – fakultas dengan membawa spanduk dan mempublikasikan bagaimana proses pencari informasi yang disediakan oleh perpustakaan dengan berbagai bentuk dan jenis, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keilmiahannya hasil penelitian.
- b. Mengadakan kelas LOCT (library orientasi and tour), khusus untuk mahasiswa baru, disini pustakawan akan menjelaskan adanya keberadaan koleksi jurnal yang akan membantu mahasiswa/I dalam menyelesaikan tugasnya, serta akan menampakkan secara langsung keberadaan lokasi.
- c. Mengadakan kelas Literasi informasi, khusus untuk mahasiswa tingkat atas yang sedang menyusun tugas akhir, serta mahasiswa program pasca sarjana dan doctoral, spesialis dan dosen – dosen.

2. Promosi media social,

Media sosial adalah media yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini baik itu untuk melakukan aktivitas sehari, melakukan promosi, dan berbagai dan lain sebagainya, begitu juga dengan UPT perpustakaan USK melakukan berbagai

aktifitas promosi melalui berbagai media sosial yakni WA, IG, FB, dan Twitter.

3. Kegiatan – kegiatan seremonial UPT perpustakaan USK.
UPT perpustakaan USK memiliki berbagai kegiatan baik itu kegiatan resmi maupun kegiatan seremonial, untuk kegiatan resmi UPT perpustakaan USK sering mengadakan:
 - a. Seminar – seminar baik itu pustakawan secara khusus maupun pemustaka secara umum, misal ketika adanya *talking with vendor* (springer link, science direct, dan lain – lain , maka pada saat itu UPT perpustakaan USK memanfaatkan moment sebagai penyelenggara dengan mempromosikan keberadaan portal aplikasinya yang berisi konten – konten yang kredibel dengan proses pemanfaatan yang mudah.
 - b. ULF (Unsyiah Library Fiesta), adalah salah satu acara tahunan UPT
 - c. Pameran, UPT perpustakaan USK ikut memeriahkan setiap adanya pameran yang diadakan di fakultas – fakultas dan menjadi pengisi acara dengan menyampaikan kelebihan yang dimiliki oleh perpustakaan.

6. Pemanfaatan koleksi berseri tercetak UPT perpustakaan USK

a. Pemanfaatan secara manual

Koleksi berseri tercetak adalah koleksi yang kontennya hanya dapat dibaca secara tercetak tanpa ada dalam bentuk elektronik, langkah pemanfaatan dari koleksi berseri tercetak adalah tidak jauh berbeda dengan koleksi tercetak lainnya yaitu:

Koleksi UPT perpustakaan USK telah terindeks di mesin pencari google, pemustaka juga bisa langsung mencari data melalui aplikasi uilis.unsyiah.ac.id/serial atau melalui uilis.unsyiah.ac.id/google, bisa melalui mobile atau PC selanjutnya pemustaka menuju counter layanan berseri tercetak untuk melakukan pencarian koleksi, setelah mendapatkannya pemustaka hanya boleh membaca di tempat atau foto copi tidak boleh pinjam untuk bawa pulang beda dengan koleksi buku.

Tabel 2. Jumlah pemanfaatan koleksi berkala tercetak

Thn/ Bln	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag us	Sep t	Okt	No v	Des	Total
2016	1034	26	905	418	635	21	67	60	53	103	49	287	5949
		8				4			0	4	7		
2017	94	35	905	426	634	22	87	60	53	103	49	291	5136
		4				3			2	4	6		
2018	41	23	379	250	142	3	21	20	43	529	20	309	2569
		5							7		3		
2019	44	19	262	109	44	14	26	21	79	666	36	172	2712
		4							8		2		

b. Pemanfaatan secara digital

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa koleksi UPT perpustakaan USK telah teintegrasi dalam satu system baik itu koleksi tercetak maupun elektronik. Koleksi elektronik dapat diakses dan dibaca secara langsung. Untuk koleksi tercetak pemustaka hanya mendapatkan judulnya saja serta keberadaan koleksi, jika mereka ingin membaca maka mereka harus mengunjungi perpustakaan.

UPT perpustakaan USK telah membaca bagaimana keinginan dan karakter pemustaka sehingga sejak tahun 2016 telah memberikan layanan pemanfaatan koleksi tercetak berbasis elektronik yaitu LSS (*literature searching service*). Layanan LSS ini langsung tersambung dengan data base seluruh koleksi yang ada diperpustakaan dengan memanfaatkan google form.

Setiap hari kerja pustakawan yang menangani bidang LSS akan melihat setiap email yang masuk, misal pemustaka membutuhkan artikel jurnal maka pustakawan LSS akan menghubungi ke bagian jurnal tercetak, selanjutnya untuk koleksi KKI maka pihak LSS akan menghubungi counter KKI, Untuk koleksi local konten (buku karya dosen USK dan terbitan berhubungan dengan Aceh akan menghunbugi bagian dokumentasi dan ACH, selanjutnya pengelola bidang - bidang tersebut akan mengantarkan koleksi bidang LSS, setelah koleksi selesai di proses

maka setiap bidang akan dihubungi kembali oleh bidang LSS untuk mengambil kembali koleksinya.

Seiring perkembangan teknologi ketika google form dianggap kurang cepat dalam responden diskusi berkesinambungan dengan pemustaka, maka pada masa pandemi covid-19 diganti dengan aplikasi telegram sehingga memudahkan penanganan dan cepat, ini semua harus dilakukan karena perpustakaan tidak menerima kunjungan secara fisik.

Proses pengiriman sendiri dulunya koleksi yang diminta difoto copy selanjutnya pengiriman dilakukan via pos dan pemustaka dican dengan biaya foto copi dan pengiriman, namun sejak pandemic covid 19 maka koleksi di scan dan dikirim dalam bentuk file pdf melalui aplikasi telegram.

Layanan LSS sendiri ada kebijakan yang dibuat yaitu untuk koleksi jurnal boleh foto copi keseluruhan artikel, namun untuk koleksi buku dan KKI (Laporan, skripsi, thesis dan disertasi) hanya boleh sebanyak 20 lembar, caranya pustakawan akan mengirinkan halaman daftar isi untuk dilakukan pemilihan halaman yang dianggap penting.

D. KESIMPULAN

Persaingan penyampaian informasi saat ini sangat sengit dengan berbagai cara perpustakaan bersaing dengan bentuk dan teknis pemanfaatan informasi yang terus berkembang, seiring berkembangnya teknologi informasi begitu pesat sehingga jika perpustakaan tidak mampu mengelola proses bisnisnya sesuai dengan pola hidup pencari informasi maka perpustakaan hanya akan kembali menjadi gudang. Namun jika perpustakaan mampu mengelola proses bisnisnya sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan maka akan tetap eksis dan selalu menjadi tujuan utama pencari informasi. Selanjutnya penulis merangkum beberapa kesimpulan dari tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

Beberapa kesimpulan yang dapat penulis rangkum dalam penulisan ini adalah:

1. Perpustakaan saat ini masih identik dengan memiliki gedung walaupun kebutuhan dan pengelolaan perpustakaan berbasis virtual sudah sangat familiar, namun keberadaan perpustakaan di dunia nyata masihlah sangat dibutuhkan
2. Bahwa sanya kemajuan teknologi dan model pencarian serta pemanfaatan koleksi atau informasi sudah sangat berubah yakni pemustaka lebih banyak memanfaatkan koleksi

elektronik, namun jika pengelolaan koleksi tercetak mampu dilakukan sesuai dengan kemajuan zaman maka koleksi tercetakpun bisa eksis.

3. Pengelolaan perpustakaan bersistem memudahkan proses bisnis, sehingga perpustakaan selalu dihati pemustaka.
4. Kerjasama yang baik dalam suatu organisasi memperkuat kemampuan organisasi dalam mengelola setiap kegiatan sehingga kesuksesan sama-sama dapat dicapai.
5. Kolaborasi dengan bidang lain yakni pustakawan dan IT memajukan perpustakaan dan bisa berinteraksi dengan kemajuan zaman.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. (2009). *Pengolahan terbitan berkala jurnal di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/9841/MjI3MzM=/Pengolahan-terbitan-berkala-jurnal-di-UPT-Perpustakaan-Universitas-Negeri-Yogyakarta-Heni-Astuti.pdf>
- BAN-PT. (2016). AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI. *AKREDITASI INSTITUSI PERGURUAN TINGGI*.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Bossaller, J., Oprean, D., Urban, A., & Riedel, N. (2020). A happy ambience: Incorporating ba and flow in library design. *Journal of Academic Librarianship*, 46(6). <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102228>
- Clinton-Lisell, V. (2019). Reading from paper compared to screens: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Research in Reading*, 42, 288–324. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12269>
- Donovan, J. M. (2020). Keep the books on the shelves: Library space as intrinsic facilitator of the reading experience. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(2), 102104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.102104>
- Garnar, M., & Tonyan, J. (2021). Library as place: Understanding contradicting user expectations. *Journal of Academic Librarianship*, 47(5), 102391. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102391>
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*. Raja Grafindo

- Persada.
journal unsyiah. (n.d.). *Jurnal Unsyiah | Open Journal System*.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/>
- Keuangan, K. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2014 TENTANG PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN*.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/24TAHUN2014P.P.HTM>
- Kouzari, E., & Stamelos, I. (2018). Process mining applied on library information systems: A case study. *Library and Information Science Research*, 40(3-4), 245-254.
<https://doi.org/10.1016/j.lisr.2018.09.006>
- Mardira, S. (2015). *Siswa Malaysia Kagum Lihat Perpustakaan Unsyiah*. Okezon.Com.
<https://edukasi.okezone.com/read/2015/03/17/65/1119973/siswa-malaysia-kagum-lihat-perpustakaan-unsyiah>
- Menteri Pendidikan Nasional. (2011). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2011 TENTANG TERBITAN BERKALA ILMIAH* (Issue July).
- Omotunde, O. I., & Alegbeleye, G. O. (2021). Talent management practices and job performance of librarians in university libraries in Nigeria. *Journal of Academic Librarianship*, 47(2), 102319. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2021.102319>
- R, M. S. (2018). Transformasi Pustakawan Dan Perpustakaan Di Era Digital. *AL Maktabah*, 3(1), 1-6.
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/view/1222>
- Rahmah, E. (2018). *Akses dan layanan perpustakaan: teori dan aplikasi*. Kencana.
- Ramadhani, N. A. (2019). *Pengertian, Ketentuan, dan Contoh Lengkap*. <https://bahasa.foresteract.com/prosiding/>
- Rose-Wiles, L. M., Shea, G., & Kehnemuyi, K. (2020). Read in or check out: A four-year analysis of circulation and in-house use of print books. *The Journal of Academic Librarianship*, 46(4), 102157.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acalib.2020.102157>
- Sujana, J. G. (2014). Terbitan Berseri sebagai Sumber Informasi. *Universitas Terbuka*, 1-51.

- <http://repository.ut.ac.id/4149/1/PUST2250-M1.pdf>
- Unsyiah, P. (2015a). *MEMILAH KOLEKSI TERBITAN BERKALA*.
<http://uilis.unsyiah.ac.id/unsyiana/files/original/cf2b45bce66ad6fa647a1d2418281ba6.pdf>
- Unsyiah, P. (2015b). *PROSES ANALISIS SUBJEK DAN KATA KUNCI KOLEKSI TERBITAN BERKALA*.
- Unsyiah, P. (2015c). *PROSES INPUT DATA KOLEKSI TERBITAN BERKALA*.
- Unsyiah, P. (2015d). *PROSES INVENTARISASI KOLEKSI TERBITAN BERKALA*.
- Unsyiah, P. (2015e). *PROSES PEMASANGAN LABEL WARNA PADA KOLEKSI TERBITAN BERKALA*.
- Unsyiah, P. (2018). *DOKUMEN OPERASIONAL PERPUSTAKAAN UNSYIAH*.